
KONTRIBUSI HASIL BELAJAR MATA DIKLATKEWIRAUSAHAANTERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMKNEGERI 2 SAWAHLUNTO

Bayu Mahendra¹, Rijal Abdullah¹, Yuwalitas Gusmareta¹ dan Martoyo Askari¹

¹Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Padang

e-mail: bayumahendra280492@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini berawal dari masalah tingginya persentase pengangguran tamatan sekolah menengah kejuruan serta rendahnya minat siswa untuk berwirausaha sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Kontribusi Hasil Belajar Mata Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sawahlunto. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan populasi seluruh siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan sebanyak 183 orang. Sampel penelitian sebanyak 126 siswa diambil menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui angket yang disebarakan kepada siswa, sedangkan data sekunder adalah hasil belajar berupa nilai semester siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sawahlunto. Teknik analisis data yang digunakan adalah: 1) Analisis deskriptif, 2) Uji persyaratan analisis, yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas untuk membuktikan bahwa sebaran data berasal dari sampel yang berdistribusi normal dan linear, dan 3) Uji Hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat Kontribusi Hasil Belajar Mata Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sawahlunto sebesar 28,62%, sisanya 71,38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci:Minat, Kewirausahaan, Hasil Belajar

Abstract—This research is motivated from the high percentage of unemployed vocational high school graduates and low interest of students to entrepreneurship in accordance with the field of expertise it has. This study aims to reveal the Contribution of Learning Outcomes of Entrepreneurship Training Course to Students Entrepreneurship Interest in Class XI SMK Negeri 2 Sawahlunto. The type of this research is correlation research with population of all students of class XI Department of Building Image Engineering as many as 183 people. The sample of 126 students is taken using proportional random sampling technique. The type of data used is primary and secondary data. Primary data obtained through questionnaires distributed to students, while secondary data is the result of learning in the form of semester grades of students of class XI SMK Negeri 2 Sawahlunto. Data analysis techniques used are: 1) Descriptive analysis, 2) Test requirements analysis, consisting of normality test and linearity test to prove that the distribution of data derived from samples of normal and linear distributed, and 3) Hypothesis Testing. From the results of research that has been done, it can be concluded with the Contribution of Learning Outcomes of Entrepreneurship Training Course on Students Entrepreneurship Interest in Class XI SMK Negeri 2 Sawahlunto of 28.62%, the remaining 71.38% is owned by other factors not examine.

Keywords:Interest, Entrepreneurship, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan primer dalam rangka membina dan membentuk watak serta

kepribadian agar menjadi bangsa yang berbudaya dan beradab. Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk dalam era globalisasi dan industrialisasi pada saat ini banyak menimbulkan permasalahan, diantaranya menyempitnya lapangan

pekerjaan. Bentuk jenjang pendidikan yang ada di Indonesia sebagai jembatan untuk membuka lapangan pekerjaan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil, handal, dengan mengutamakan kemampuan kejuruan jenis tertentu.

Potensi lulusan SMK bukan hanya untuk siap bekerja di industri, namun memiliki peluang dalam mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Umumnya SMK bertujuan untuk menyiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan memiliki pengetahuan serta sikap sebagai seorang pekerja atau mampu berwirausaha sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Namun kenyataannya pada saat ini lapangan pekerjaan yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah lulusan SMK yang semakin meningkat, sehingga jumlah pengangguran tingkat SMK setiap tahun mengalami kenaikan. Hal ini diperkuat dari data Badan Pusat Statistik pada situs sumbar.bps.go.id disebutkan tingkat pengangguran terbuka kota sawahlunto pada tahun 2013 sebesar 5,10%, tahun 2014 sebesar 6,34% dan tahun 2015 bertambah menjadi 7,18%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan belum tercapainya tujuan SMK itu sendiri.

Begitu pula permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 2 Sawahlunto berdasarkan hasil observasi awal, menjelaskan bahwa masih banyak jumlah lulusan yang menganggur dan tidak berwirausaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Lulusan SMK Negeri 2 Sawahlunto Tahun 2014, 2015 dan 2016.

No	Tahun	Tamatan			Jumlah
		Kuliah	Bekerja DU/DI	Belum Bekerja dan Tidak Berwirausaha	
1	2014	43	8	148	199
2	2015	27	6	146	179
3	2016	7	16	136	159

Sumber: (Waka Kesiswaan SMK Negeri 2 Sawahlunto)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak jumlah lulusan SMK Negeri 2 Sawahlunto yang menganggur dan tidak berwirausaha. SMK Negeri 2 Sawahlunto memiliki lima program keahlian yaitu Teknik Pemesinan (TP), Teknik Otomotif (TO), Teknik Listrik (TL), Geologi Pertambangan (GP) dan Teknik Gambar Bangunan (TGB). Aspek yang dibutuhkan untuk berwirausaha bagi lulusan SMK adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari hasil belajar.

Minat seseorang dalam berwirausaha dapat dipengaruhi oleh pengetahuannya tentang kewirausahaan itu sendiri. Dalam struktur kurikulum untuk SMK, terdapat Mata Diklat Kewirausahaan yang memberikan kontribusi untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Diharapkan setelah lulus siswa mampu mengembangkan minatnya pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi dan Waka Humas pada saat PLK di SMK Negeri 2 Sawahlunto tanggal 25 Januari 2015 di SMK Negeri 2 Sawahlunto didapat informasi bahwa masih banyaknya tamatan sekolah tersebut yang masih menjadi pengangguran, namun hasil belajar siswa pada Mata Diklat Kewirausahaan di SMK Negeri 2 Sawahlunto umumnya mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Hal ini diperkuat dari data hasil belajar Mata Diklat Kewirausahaan SMK Negeri 2 Sawahlunto dua tahun terakhir (2014-2015) sebagai berikut:

Tabel 2. Siswa yang Lulus Mata Diklat Kewirausahaan di atas KKM

No.	Tahun Lulus	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang lulus di atas KKM
1.	2014	199	186
2.	2015	179	173
3.	2016	147	159

Sumber: (Tata Usaha SMK Negeri 2 Sawahlunto 2014, 2015, 2016)

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2014 jumlah siswa yang lulus Mata Diklat Kewirausahaan sebanyak 186 (93,46%) orang siswa dari jumlah lulusan sebanyak 199 siswa, dan pada tahun 2015 terdapat 173 (96,65%) orang siswa yang lulus dari 179 siswa. Sebagaimana dapat diketahui dari tahun ajaran 2014 dan 2015 siswa yang lulus pada Mata Diklat Kewirausahaan mencapai 95%, namun lulusan tersebut belum ada yang berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengungkap apakah hasil belajar Mata Diklat Kewirausahaan berkontribusi terhadap minat berwirausaha siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang "Kontribusi Hasil Belajar Mata Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sawahlunto".

II. STUDI PUSTAKA

A. Hasil Belajar

"belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya"[1].

“belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”[2].

“hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”[3]. “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”[4]. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bukti dari pemahaman, penguasaan siswa setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah belajar dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar biasanya diberikan dalam bentuk nilai, nilai siswa yang tinggi menunjukkan pemahaman yang baik atas pelajaran yang diterima siswa dan nilai siswa yang rendah menunjukkan pemahamannya masih kurang. Hasil belajar dalam penelitian ini yang diungkap adalah nilai rata-rata hasil belajar Mata Diklat Kewirausahaan SMK Negeri 2 Sawahlunto.

B. Pengertian Minat

Minat dapat diartikan sebagai perhatian, kesukaan, dan keinginan. Minat sangat erat pengaruhnya terhadap perilaku seseorang dan sebagai pendorong untuk bertingkah laku dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Minat adalah suatu rasa atau lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas” [1].

“Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor intrinsik yang tumbuh dari dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan suatu aktivitas” [5]. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, diantaranya adalah: bakat, kemauan, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, diantaranya adalah: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berasal dari dalam diri dan dari luar diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktifitas. Disamping itu minat juga dipengaruhi oleh unsur kognisi, emosi dan

konasi[6]. Unsur tersebut mengandung pengetahuan, informasi, perasaan senang, kehendak dan perhatian. Dengan demikian apabila semua unsur tersebut ada dalam diri siswa maka, dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu kegiatan, serta dapat menumbuhkan keinginan yang besar untuk melakukan kegiatan yang disenanginya. Dalam hal ini minat yang dibahas adalah minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Sawahlunto.

C. Pengertian Wirausaha

Kewirausahaan adalah kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses [7].

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian tentang “Hubungan Hasil Belajar Kewirausahaan dan Hasil Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Padang Panjang. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Hasil Belajar Kewirausahaan dan Hasil Praktik Kerja industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Padang Panjang” [8].

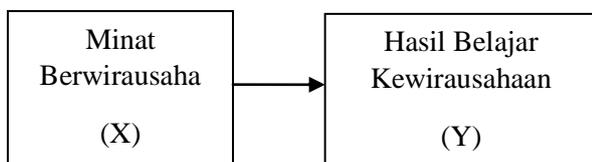
E. Kerangka Berfikir

Pada hakikatnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang berupa pengalaman, keterampilan, sikap, dan tingkah laku sebagai akibat dari latihan serta interaksi dengan lingkungan. Untuk mencapainya siswa melakukan aktivitas belajar dengan cara dan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar juga merupakan bukti dari pemahaman dan penguasaan siswa setelah melakukan proses belajar. Hasil dari proses pembelajaran kewirausahaan akan berpengaruh terhadap minat siswa untuk berwirausaha, dimana proses pembelajaran mempunyai peranan penting dalam peningkatan pencapaian hasil belajar. Apabila hasil belajar kewirausahaan siswa baik, maka

semangat siswa tersebut untuk berwirausaha juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi hasil belajar (Y) terhadap minat berwirausaha (X) siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sawahlunto. Kerangka berfikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian korelasional yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Sawahlunto. Jalan Khatib Sulaiman, Desa Santur, Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto, waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester Juli-Desember Tahun Ajaran 2016/2017.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Sawahlunto kelas XI pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 183 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *proporsional random sampling* dimana pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan besar kecilnya perbandingan jumlah populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan rumus Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (1)$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (5%)

$$n = \frac{183}{183 \cdot 0,05^2 + 1} = 125,56 \approx 126$$

Setelah jumlah sampel didapat, selanjutnya untuk mengetahui berapa jumlah responden pada setiap kelasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah masing – masing kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

Sampel dipilih dari 9 kelas. Dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas Jurusan	Jumlah masing – masing	Jumlah Sampel
		Jumlah populasi	
1	XI TPM 1	$(24:183) \cdot 126 = 16,52 \approx 17$	17
2	XI TPM 2	$(24:183) \cdot 126 = 16,52 \approx 17$	17
3	XI TKR 1	$(22:183) \cdot 126 = 15,14 \approx 15$	15
4	XI TKR 2	$(21:183) \cdot 126 = 14,45 \approx 15$	15
5	XI GP 1	$(22:183) \cdot 126 = 15,14 \approx 15$	15
6	XI GP 2	$(22:183) \cdot 126 = 15,14 \approx 15$	15
7	XI TITL 1	$(22:183) \cdot 126 = 15,14 \approx 15$	15
8	XI TITL 2	$(21:183) \cdot 126 = 14,01 \approx 14$	14
9	XI TGB	$(5:183) \cdot 126 = 3,4 \approx 3$	3
JUMLAH			126

B. Instrumen Penelitian

“instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”[9]. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket (kuesioner) kepada siswa kelas kelas XI SMK Negeri 2 Sawahlunto.

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan butir-butir instrumen yang layak untuk pengambilan data yang sebenarnya. Uji coba ini dilakukan di SMK Negeri 2 Sawahlunto sebanyak 30 siswa di luar sampel, namun masih termasuk dalam populasi penelitian. [9]“validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas instrumen bertujuan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur baik validasi isi maupun konstruksinya. Untuk menguji validitas konstuksinya, maka dapat digunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*).

Pengujian validitas item pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.00. Dasar pengambilan keputusan dinyatakan valid adalah dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung \geq r tabel maka item pernyataan dikatakan valid. Uji validitas instrumen dilakukan sebanyak dua

putaran yang dilakukan terhadap 46 butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa 41 butir pernyataan tersebut sudah valid dan memenuhi syarat digunakan menjadi pernyataan penelitian.

“pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat keterandalan dari suatu instrumen sebagai alat pengumpul data”[9]. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.00. Kemudian nilai *output* SPSS tersebut ditinjau pada tabel *Cronbach’s Alpha*. Jika nilai *Cronbach’s Alpha* $\geq 0,7$ maka instrumen sudah dapat dikatakan reliabel. Adapun kriteria untuk reliabilitas pernyataan dapat dilihat dari tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

No	Indeks Korelasi	Tingkat Keandalan
1	< 0,60	Kurang Andal
2	0,60 – 0,70	Cukup Andal
3	0,70 – 0,80	Andal
4	0,80 – 0,90	Sangat Andal
5	$\geq 0,90$	Paling Andal

Sumber: [10]

Berdasarkan uji coba yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil uji validitas dilakukan sebanyak dua putaran. Hasil uji validitas pada putaran pertama sebanyak 46 pernyataan terdapat 5 pernyataan yang tidak valid berarti tersisa 41 pernyataan yang valid dan pada pengujian putaran kedua tidak terdapat pernyataan yang tidak valid. Hasil Uji reliabilitas putaran pertama nilai *Cronbach’s Alpha* $\geq 0,7$ yaitu 0,927 dan pada putaran kedua nilai *Cronbach’s Alpha* $\geq 0,7$ yaitu 0,937.

C. Teknik Analisis Data

Setelah angket disebarakan kepada responden dari lapangan kemudian dikumpulkan kembali, maka dapat dilakukan pemeriksaan terhadap angket yang telah terisi dengan benar.

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji Linearitas. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.00, dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov^a*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dasar dalam mengambil keputusan adalah Jika Pada Tabel *Kolmogorov-*

Smirnov^a yang ditinjau pada baris *Asymp. Sig. (2-Tailed)* $> Sig \alpha = 0,05$, maka data tersebut normal.

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bersifat linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian Linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.00. Kriteria pengambilan keputusannya adalah Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai *Sig.* pada baris *Linearity* $<$ nilai *Sig* $\alpha = 0,05$.

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dengan menggunakan korelasi *Product moment*. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan seberapa besar kontribusi hasil belajar Mata Diklat Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dimulai dari menguji korelasi dan determinan. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Analisis korelasi dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.00. Hasil perhitungan tersebut, dilihat berdasarkan table interpretasi koefisien nilai r pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

No	Interval Koefisien	Tingkat Keandalan
1	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: [11]

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi hasil belajar Mata Diklat Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Derajat koefisien determinasi dicari dengan menggunakan rumus [11] yaitu:

$$KP = r^2 \times 100\% \tag{2}$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

r^2 = nilai koefisien korelasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian dari 126 responden yang mengisi angket Minat Berwirausaha dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 41 item, responden memberikan penilaian yang beragam. Dari data Minat Berwirausaha diperoleh bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah pada variabel X adalah sebesar = 94 dan skor tertinggi = 195. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) = 166,79, skor tengah (*median*) = 169, angka yang sering muncul (*mode*) = 176, dan simpangan baku (*standard deviation*) = 16,84.

Seperti yang telah dijelaskan pada kajian teori[5]“Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor intrinsik yang tumbuh dari dalam diri seseorang dan faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan suatu aktivitas”.

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, diantaranya adalah: bakat, kemauan, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang, diantaranya adalah: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Jadi pada penelitian ini, salah satu faktor yang dapat untuk menumbuhkan rasa minat berwirausaha pada siswa adalah faktor lingkungan sekolah.

B. Belajar Kewirausahaan

Dari data hasil belajar diperoleh bahwa distribusi skor hasil menyebar dari skor terendah pada variabel Y = 40 dan tertinggi = 93. Berdasarkan distribusi skor tersebut diperoleh rata-rata (*mean*) = 82,52, skor tengah (*median*) = 84, angka yang sering muncul (*mode*) = 80, dan simpangan baku (*standard deviation*) = 7,20.

Dalam struktur kurikulum untuk SMK, terdapat Mata Diklat Kewirausahaan yang memberikan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan. Melalui diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan maka akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan hasil belajar yang baik agar dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Pengetahuan siswa tentang kewirausahaan akan memotivasi dan meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha. Tujuan mempelajari Mata Diklat

Kewirausahaan diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut mendapatkan hasil belajar yang baik dan selanjutnya dapat menumbuhkan Minat Berwirausaha siswa.

C. Kontribusi Hasil Belajar Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada uji korelasi diperoleh nilai *Pearson Correlation* (r_{xy}) sebesar 0,535 dan nilai koefisien *Sig. (2-tailed)* diperoleh sebesar 0,000 < nilai α 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar Mata Diklat Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sawahlunto. Hubungan tersebut dikategorikan hubungan yang cukup kuat (terletak diantara 0,40 - 0,599) berdasarkan tabel interpretasi artinya, hubungan yang tidak sangat kuat namun sangat berpengaruh karena hasil belajar Mata Diklat Kewirausahaan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, didapat nilai KP sebesar 28,62%, yang berarti hasil Belajar Mata Diklat Kewirausahaan memberikan kontribusi sebesar 28,62% terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Sawahlunto sedangkan sisanya 71,38% adalah kontribusi dari faktor lainnya yang layak menjadi penelitian selanjutnya. Hasil ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu peneliti tentang, “Hubungan Hasil Belajar Kewirausahaan dan Hasil Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Padang Panjang”[8]. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya korelasi antara Hasil Belajar Kewirausahaan dan Hasil Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Padang Panjang, dengan arah korelasi positif dan signifikan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat kontribusi yang antara hasil belajar Mata Diklat Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 2 Sawahlunto sebesar 28,62%, sisanya 71,38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- [2] Suyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- [5] WS Winkel. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [6] Abror Abrurrahmah. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- [7] Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- [8] Noval Jerri. (2013). Hubungan Hasil Belajar Kewirausahaan dan Hasil Praktik Kerja Industri dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Padang Panjang. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- [9] Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [10] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [11] Riduwan & Sunarto. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Biodata Penulis

Bayu Mahendra, lahir di Sawahlunto, 28 April 1992. Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Sipil FT UNP 2018.